

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata religi, Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya dan kepercayaan memiliki potensi besar dalam pengembangan kawasan-kawasan wisata yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Kota Larantuka di Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu contoh nyata dari kota yang memiliki identitas kuat sebagai kota religi. Keunikan budaya religius yang kental, khususnya dalam tradisi Katolik, telah menjadikan Larantuka sebagai cerminan kota dengan karakter spiritual yang mendalam. Fenomena ini menunjukkan bahwa wisata religi tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga ruang refleksi dan kontemplasi yang mengakar pada budaya lokal.

Namun demikian, potensi besar ini belum sepenuhnya diwadahi dalam bentuk kawasan yang terencana secara arsitektural dan fungsional. Salah satu contoh kekayaan budaya yang sangat dikenal adalah perayaan Pekan Suci (Semana Santa) dan prosesi Paskah yang setiap tahunnya menarik ribuan peziarah dari dalam maupun luar negeri. Momentum ini menjadikan Larantuka sebagai destinasi utama wisata religi di Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu, keberadaan kawasan wisata religi seperti Taman Doa Bukit Fatimah sangat penting dalam mendukung kegiatan spiritual umat, memperkuat identitas kota, serta memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata rohani di Larantuka, sejalan dengan posisinya sebagai "Kota Reinha". Secara teoritis, studi ini akan menambah khazanah ilmu arsitektur, khususnya dalam perencanaan kawasan wisata religi yang kontekstual dengan budaya lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan pengembangan Taman Doa Bukit Fatimah sebagai destinasi wisata rohani yang berkelanjutan. Selain itu, pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperkuat identitas budaya Larantuka, dan memberikan dampak

positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

Dalam perencanaan kawasan wisata rohani ini, pendekatan arsitektur Neo-Gotik dipilih sebagai konsep desain utama. Arsitektur Neo-Gotik dikenal dengan elemen-elemen seperti lengkungan runcing, jendela besar berornamen, dan menara yang menjulang, yang mencerminkan kemegahan dan spiritualitas. Penerapan gaya ini diharapkan dapat menciptakan suasana sakral dan khidmat, sejalan dengan fungsi kawasan sebagai tempat ibadah dan refleksi rohani. Selain itu, adaptasi elemen-elemen Neo-Gotik dalam konteks lokal akan mempertimbangkan kondisi iklim tropis lembab di Larantuka, sehingga menghasilkan desain yang estetis sekaligus fungsional.

## 1.2 Permasalahan

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Belum Optimalnya Pemanfaatan Potensi Wisata Religi di Kota Larantuka
2. Kurangnya Konsep Perencanaan Kawasan yang Kontekstual, Berkarakter, dan Mencerminkan Nilai Spiritual

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Bagaimana merencanakan kawasan wisata rohani di Taman Doa Bukit Fatimah Larantuka yang mampu mengoptimalkan potensi wisata religi serta menciptakan lingkungan yang kontekstual, berkarakter, dan mencerminkan nilai spiritual melalui pendekatan arsitektur Neo-Gotik?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

Tujuan dari desain ini adalah merencanakan dan merancang kawasan wisata rohani di Taman Doa Bukit Fatimah, Kota Larantuka, yang dapat menjadi destinasi wisata religi sekaligus tempat peribadatan yang mendukung kegiatan rohani, khususnya Semana Santa, dengan pendekatan konsep arsitektur Neo-Gotik.

### 1.3.2 Sasaran

Berdasarkan identifikasi berbagai faktor yang mencakup aspek kegunaan, kekuatan, keindahan, keberlanjutan, dan aksesibilitas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai sasaran sebagai berikut:

1. Aspek Kegunaan (Utility):
  1. Menghasilkan rancangan fasilitas utama dan pendukung, seperti ruang adorasi, area doa, vila, serta fasilitas umum, yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung lokal dan non-lokal.
  2. Menyusun tata letak kawasan yang fungsional dan efektif dalam mendukung kegiatan ibadah, wisata rohani, dan prosesi Semana Santa, dengan memperhatikan kelancaran sirkulasi pengunjung serta kemudahan aksesibilitas.

3. Mengakomodasi kebutuhan ruang yang memadai untuk kegiatan Paskah berskala massal, termasuk prosesi keagamaan dan aktivitas komunitas, secara tertata dan efektif.
2. Aspek Kekuatan (Strength):
  4. Merancang struktur bangunan yang kokoh dan mampu beradaptasi dengan kondisi geografis serta iklim khas Larantuka.
  5. Mengintegrasikan elemen Arsitektur Neo-Gotik secara tepat untuk menghadirkan kesan sakral, monumental, dan megah sekaligus kuat secara fisik.
  6. Menyusun strategi perancangan yang dapat meningkatkan ketahanan fasilitas terhadap potensi risiko bencana alam dan beban pengunjung yang tinggi selama puncak perayaan Semana Santa.
3. Aspek Keindahan (Beauty):
  7. Menerapkan elemen Arsitektur Neo-Gotik, seperti lengkungan lancip, jendela kaca patri, dan detail ornamental, guna menciptakan suasana spiritual yang estetik dan khas.
  8. Merancang bangunan yang selaras dengan lanskap alami kawasan, sehingga tercipta harmoni visual yang memperkuat hubungan antara arsitektur dan lingkungan alam sekitar.
  9. Menghadirkan nilai estetika arsitektur yang tidak hanya memberikan pengalaman spiritual yang mendalam, tetapi juga menjadi daya tarik wisata religi bagi pengunjung.
4. Aspek Keberlanjutan (Sustainability):
  10. Mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur hijau dalam perancangan kawasan, termasuk penggunaan material lokal, ramah lingkungan, dan efisien secara energi.
  11. Merancang kawasan yang hemat energi melalui optimalisasi pencahayaan alami, ventilasi silang, dan penerapan teknologi ramah lingkungan.
  12. Menyusun sistem pengelolaan lingkungan yang efektif, meliputi pengolahan limbah, konservasi air, serta pelestarian vegetasi lokal.
  13. Memastikan desain kawasan wisata rohani yang berkelanjutan,

relevan untuk penggunaan jangka panjang, serta tetap memelihara nilai budaya dan kelestarian lingkungan setempat.

5. Aspek Aksesibilitas (Accessibility):

14. Meningkatkan kualitas infrastruktur transportasi menuju kawasan Taman Doa Bukit Fatimah agar lebih nyaman, aman, dan mudah dijangkau, terutama bagi lansia dan penyandang disabilitas.

15. Menyediakan fasilitas penunjang perjalanan, seperti papan informasi, rambu-rambu penunjuk arah, serta area parkir yang memadai untuk mendukung kelancaran akses pengunjung menuju kawasan.

Sasaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual dalam perencanaan kawasan wisata rohani yang tidak hanya memenuhi fungsi ibadah, tetapi juga memperkuat identitas Kota Larantuka sebagai destinasi wisata religi yang berdaya saing, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai budaya lokal.

#### 1.4 Ruang Lingkup dan Batasan

##### 1.4.1 Metode dan Teknik

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan kawasan wisata rohani di Taman Doa Bukit Fatimah, Larantuka, yang berada di dataran tinggi dengan potensi pemandangan kota, laut, dan pegunungan di sekitarnya. Ruang lingkup studi mencakup perencanaan fasilitas utama (ruang adorasi, kapel, gua Maria, area doa) dan fasilitas pendukung (vila penginapan, aula, tempat parkir, jalur akses).

Desain kawasan mengintegrasikan arsitektur Neo-Gothic untuk menciptakan suasana spiritual yang sakral dan estetis. Fungsi kawasan mendukung kegiatan rohani utama seperti Semana Santa serta aktivitas wisata sepanjang tahun. Perencanaan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan, penggunaan material lokal, teknologi ramah lingkungan, dan pengelolaan kawasan yang menjaga kelestarian alam.

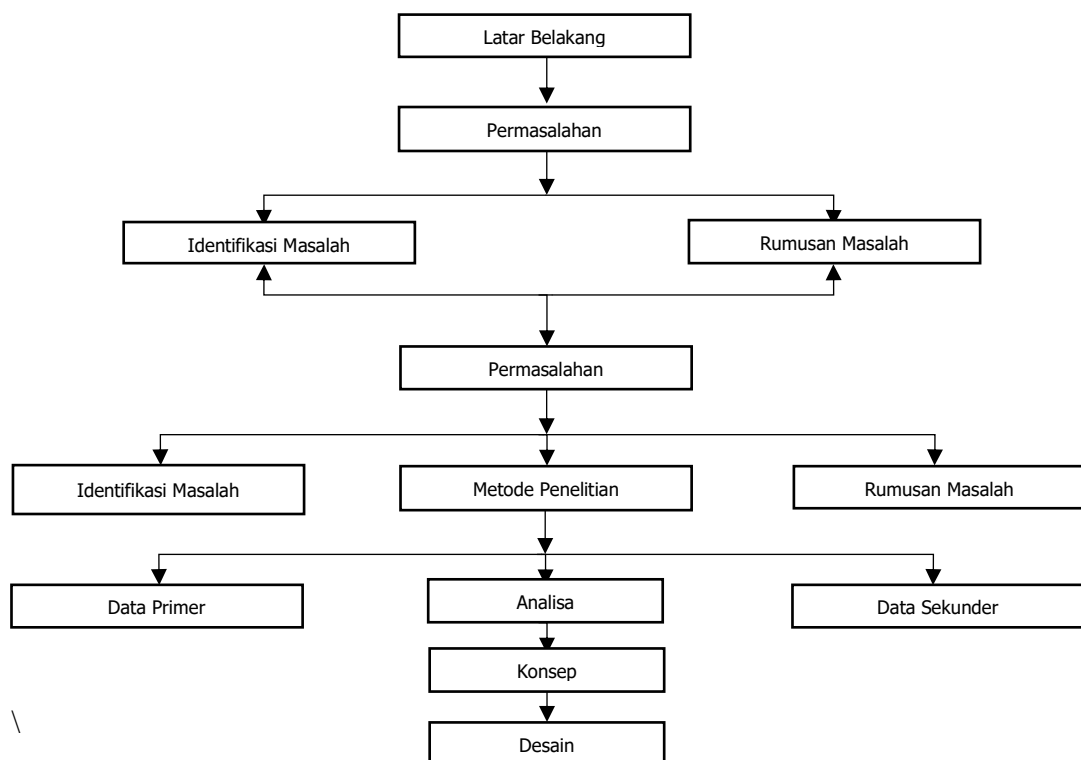
Aspek aksesibilitas juga diperhatikan dengan penyediaan infrastruktur yang inklusif, aman, dan nyaman untuk semua kalangan, termasuk lansia dan penyandang disabilitas, dengan menyesuaikan

topografi.

Batasan studi dibatasi pada kawasan Taman Doa Bukit Fatimah, tanpa mencakup pengembangan di luar batas lokasi yang direncanakan. Fokus pelestarian lingkungan dibatasi pada area dalam kawasan, tanpa intervensi pada kawasan alami di luar studi.

Batasan ini ditetapkan untuk menjaga fokus penelitian pada tujuan utama: menghasilkan perencanaan kawasan wisata rohani yang fungsional, estetis, berkelanjutan, dan mendukung kegiatan Semana Santa sebagai daya tarik utama.

#### 1.4.2 Kerangka Berpikir/Proses dan Langkah



Bagan 1. Kerangka Berpikir  
(Sumber: Olahan Penulis)

#### 1.4.3 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan yang lainnya dan disusun secara terperinci dan sistematis. Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan tentang penulisan ini, sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut :

##### **BAB I. Pendahuluan**

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan tentang kajian konseptual perencanaan kawasan Religi Di Taman Doa Bukit Fatimah Larantuka.

##### **BAB II. Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan berisi penjelasan mengenai judul penelitian dan uraian teori yang berkaitan dengan pendekatan Neo Gothik.

##### **BAB III. Tinjauan Lokasi Perencanaan**

Bab ini akan membahas tentang lokasi dan fisik dasar dari kajian konseptual perencanaan kawasan Rohani di Taman Doa Bukit Fatimah Larantuka.

##### **BAB IV. Analisa Perancangan**

Analisis perancangan adalah proses mengolah data dan informasi dari penelitian untuk merumuskan dasar konseptual dalam desain. Tujuannya adalah memastikan desain memenuhi kebutuhan, fungsi, estetika, dan konteks.

##### **BAB VI. Konsep**

Konsep perancangan adalah ide utama atau gagasan dasar yang menjadi panduan dalam proses desain. Konsep ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis yang mencakup aspek kebutuhan, konteks lokasi, estetika, fungsi, dan keberlanjutan. Dalam proyek perancangan kawasan wisata rohani di Taman Doa Bukit Fatimah, konsep perancangan dirancang untuk menciptakan harmoni antara elemen spiritual, budaya, dan alam dengan pendekatan Arsitektur Neo-Gothik.